

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh simpulan. Simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Dalam antologi *geguritan Layang Panantang* karya Sumono Sandy Asmoro ditemukan penggunaan bahasa kias personifikasi yang memberikan sifat penginsanan kepada benda-benda, yakni personifikasi pada benda alam/ peristiwa alam, personifikasi pada benda mati, personifikasi pada hewan/ tumbuhan, dan personifikasi pada benda abstrak. Penggunaan personifikasi pada antologi *geguritan Layang Panantang* juga terdapat adanya kecenderungan yakni penggunaan personifikasi dengan benda mati sebagai objek.
2. Penggunaan bahasa kias personifikasi di dalam geguritan menimbulkan makna kias yang berbeda dengan makna yang sebenarnya. Makna kias dalam geguritan dapat dicermati dengan melihat kata-kata yang digunakan lalu menginterpretasi-kannya, membandingkan kata-kata dengan dunia luar, serta dapat juga dengan mengetahui isi geguritan secara keseluruhan. Isi geguritan dalam antologi *geguritan Layang Panantang* menceritakan berbagai gambaran kehidupan dengan tema yang beragam yakni kisah percintaan, kehidupan rakyat kecil, kisah guru dan siswa, perjuangan meraih cita, kehidupan politik, dan permasalahan negara sehingga makna yang terkandung di dalamnya juga beragam.

3. Penggunaan bahasa kias personifikasi dalam antologi *geguritan Layang Panantang* berfungsi untuk menghidupkan gambaran, memperindah bunyi dan penuturan, konkretisasi, menjelaskan gambaran, dan menciptakan suasana atau kesan tertentu. Bahasa kias personifikasi di dalam geguritan secara keseluruhan berfungsi untuk menghidupkan gambaran di samping ada fungsi-fungsi lain. Adanya personifikasi menjadikan karya *geguritan* menjadi lebih menarik dan puitis dengan penggambaran yang mengkiaskan maksud menggunakan kata-kata pembandingan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam antologi *geguritan Layang Panantang* terdapat penggunaan bahasa kias personifikasi dengan jumlah kemunculan cukup banyak. Penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembaca untuk membantu dalam memahami makna geguritan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian sejenis tentang kajian stilistika, khususnya untuk karya sastra yang berupa geguritan atau puisi.

Bagi para pengajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengajaran geguritan yang berkaitan dengan penggunaan, makna, dan fungsi bahasa kias personifikasi.

C. Saran

1. Penelitian ini difokuskan pada salah satu jenis bahasa kias yaitu personifikasi, sehingga diharapkan ada peneliti lain yang juga mengkaji antologi *geguritan Layang Panantang* dari segi gaya bahasa lain atau unsur kepuhitan lain.
2. Penelitian terhadap geguritan merupakan salah satu penelitian pada karya sastra. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian pada objek penelitian yang lain yaitu cerkak, novel, cerbung, dan karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asmoro, Sumono Sandy. 2009. *Antologi Geguritan Layang Panantang*. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budianta, Melani.dkk. 2002. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang: Indinesiaterra
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- H.B. Jassin. 1965. *Tifa Penjair dan Daerahnja*. Djakarta: P.T. Gunung Agung.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____.dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- _____. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya (Sebuah Pengantar)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____. 1998. "Penyair dan Sajaknya: Sebatang Pohon Sunyi Kemanusiaan Kita". *Antologi Cerpen dan Puisi Gerbong*, hlm. 235-243.
- Situmorang, B. P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Medan: Nusa Indah.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sumardjo, Jakob, dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Pengajaran Gaya Bahasa.

Teeuw, Andries. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tirtawirya, Putu Arya. 1980. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Bandung: Nusa Indah.

Wellek dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia.